



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



ESKATOLOGI DALAM PERSPEKTIF
BUYA HAMKA
(Tafsir Ayat-ayat Kiamat)

SKRIPSI



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

ELFIA ZIKRILLAH
NIM. 11830214623

Pembimbing I
Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A

Pembimbing II
Khairiah, M.Ag

UIN SUSKA RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H/ 2024 M



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A
 Khairiah, M.Ag
 Pembimbing Skripsi
 Elfia Zikrillah

Nama : Dias
 Jumlah : 5 (lima) eksemplar
 Jenis : Pengajuan Skripsi
 Oleh : Elfia Zikrillah

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Ushuluddin
 UIN SUSKA RIAU
 di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Elfia Zikrillah**. (NIM:11830214623) yang berjudul: **(ESKATOLOGI DALAM PERSPEKTIF BUYA HAMKA (Tafsir Ayat-ayat Kiamat))**. Telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demiikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.
 Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 16 Januari 2024

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A
 NIP. 18508292015031002

Khairiah, M.Ag
 NIP. 19730116 200501 2 004



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: "ESKATOLOGI DALAM PERSPEKTIF BUYA
HAMKA (Tasir Ayat-Ayat Kiamat)"

Nama : Elfia Zikrillah

NIM : 11830214623

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas
Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 03 Juni 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas
Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Pekanbaru
Dekan,
Dr. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Syaharul Rahman, MA
NIP. 19881220 202203 1 001

Penguji III

Penguji IV

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag
NIP. 19710422200701 1 019

Usman, M.Ag
NIP. 19700126 199603 1 002

MENGETAHUI
UIN SUSKA RIAU

Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tempiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Elfia Zikrillah
 NIM : 11830214623
 Tempat Tgl. Lahir : Pekanbaru, 21 Februari 2000
 Fakultas Pascasarjana : Ushuluddin
 Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

ESATOLOGI DALAM PERSPEKTIF BUAYA HANKA
 (Tafsir Ayat-ayat Kiamat)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 08 Juli 2024
 Yang membuat pernyataan



Elfia Zikrillah
 NIM : 11830214623

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukurillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah mecurahkan karunia dan melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**ESKATOLOGI DALAM PERSPEKTIF BUYA HAMKA (Tafsir Ayat-ayat Kiamat)**” untuk memenuhi Tugas Akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ushuluddin (S. Al.). Shalawat beserta salam yang senantiasa dilimpahkan kepada teladan umat manusia yakni Nabi Muhammad SAW yang mana kasih sayangnya kepada seluruh umat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayatnya.

Pembahasan skripsi ini memiliki tujuan untuk mengetahui Pemahaman Masyarakat Desa Suradita terhadap pembacaan ayat-ayat dalam kitab maulid simtudduror. Tulisan dimaksudkan untuk menjadi sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir sekaligus untuk memenuhi syarat penyelesaian studi di Univesitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis sangat menyadari betul bahwasanya dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan langsung, baik dari segi moral maupun material. Untuk itu penulis ucapkan Terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
2. Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M. Us. Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M. Ag. Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS. Dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
3. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA, selaku ketua Jurusan Ilmu AlQur’an dan Tafsir dan Ayahanda Afriadi Putra, S.Th I., M. Hum, selaku sekretaris Program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kepada ayahanda Fikri Mahmud, Lc. MA selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis.
5. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku dosen pembimbing I dan Ibu, Khairiah, M. Ag selaku dosen pembimbing II yang banyak memberikan arahan dan tentunya bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan. Semoga ilmu yang bapak ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
7. Terkhusus kepada kedua orang tua saya Bapak Yendri Naldi dan Ibu Elfianefa yang selalu mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun abang kandung Elfikri Rahmadi yang selalu memberikan dukungan dan doanya kepada penulis.
8. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam berbagai referensi guna membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman maupun keluarga yang selalu ada untuk penulis baik dalam keadaan senang maupun susah yakni, Alex, Rifa'i, Rahmad dan Utari Indriyani.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan yang menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, terutama di lingkungan Fakultas Ushuluddin program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan semangat dan dukungan serta doa terbaik kepada penulis.

Penulis sangat menyadari akan kekurangan dari kemampuan yang dimiliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kelemahan ataupun keanggalan yang memerlukan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna kelak bagi yang memerlukan informasi seputar judul yang penulis teliti. Kepada Allah SWT penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai ibadah yang baik, sehingga mereka selalu mendapat rahmat dan karunia-Nya. Aamiin ya Rabb al-alamiin.

Pekanbaru, 16 Mei 2024

ELFIA ZIKRILLAH
NIM : 11830214623



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺕ	A	ﺙ	Th
ﺏ	B	ﺫ	Zh
ﺕ	T	ﻉ	'
ﺕ	Ts	ﻍ	Gh
ﺝ	J	ﻑ	F
ﺡ	H	ﻕ	Q
ﺦ	Kh	ﻙ	K
ﺩ	D	ﻝ	L
ﺫ	Dz	ﻡ	M
ﺭ	R	ﻥ	N
ﺯ	Z	ﻭ	W
ﺱ	S	ﻩ	H
ﺱ	Sy	ﻩ	'
ﺶ	Sh	ﻱ	Y
ﺩﻯ	Di		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap Penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â

misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = Î

misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = Û

misalnya دون menjadi dûna

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh diganti dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و

misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي

misalnya خير menjadi Khayrun

C. Ta' Marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “*t*” jika berada di tengah kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “*h*” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “*al*” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “*al*” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. al-Bukhâriy dalam Muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masyâ Allah *kâna wa mâ lam yasy' lam yakun*.

ABSTRAK

Masih banyak manusia yang menghiraukan tentang adanya hari akhir. Sehingga mereka berbuat dosa secara terus-menerus dan menunda taubat agar tidak merasa berkurang kenikmatan yang ada di dunia. Bagi mereka dunia bersifat empiris sedangkan akhirat hanya khayalan imajinasi. Merasa tidak mengetahui apa saja hari-hara hari akhir dan kehidupan setelahnya. Hari akhir adalah prinsip dari keimanan dalam agama Islam yang merupakan bagian dari eskatologi. Eskatologi adalah suatu ilmu yang berkaitan dengan akhir dunia dan hari keadilan. Penelitian ini menggunakan objek ayat-ayat Al-Qur'an, karena dilihat dari kisah yang terjadi pada kaum-kaum Nabi terdahulu yang mengingkari hari akhir sehingga mereka dihinakan Allah tanpa ada yang tersisa, kecuali orang-orang yang taat yang Allah selamatkan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisa penafsiran dari ayat-ayat eskatologi yang terdapat pada Al-Qur'an menurut kitab tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka. Jenis penelitian ini menggunakan kepustakaan (Library Research) yang bersifat kualitatif, dengan menggunakan teknik deskriptif-analisis. Penelitian ini menggunakan teori dari Abdul al-Hayy al-Farmawi dengan pendekatan muqarran.

Kata kunci: *Eskatologi, Hari Akhir, dan Hamka*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

There are still many people who ignore the existence of the last day. So, they sin continuously and postpone repentance so as not to feel less pleasure in the world. For them, the world is empirical, while the afterlife is only a figment of the imagination. They feel like they don't know what the turmoil of the last days was and how life after will be like. The last day is a principle of faith in Islam religion which is part of eschatology. Eschatology is a science related to the end of the world and the day of justice. The verses of Al-Qur'an as the objects were used in this research because it was seen from the story of what happened to the people of the previous Prophet who denied the last day so that they were destroyed by Allah Almighty with nothing left, except the obedient people whom Allah Almighty saved. This research aimed at analyzing the interpretation of the eschatological verses contained in Al-Qur'an according to Al-Azhar interpretation book work of Buya Hamka. It was library research that was qualitative with descriptive analysis technique. The theory of Abdul al-Hayy al-Farmawi with *Muqarran* approach was used in this research.

Key words: Eschatology, Last Days, Hamka

المخلص

لا يزال هناك كثير من الناس الذين لا يهتمون بوجود اليوم الآخر. لذلك يخطئون باستمرار ويؤجلون التوبة حتى لا يشعروا بالنقص في التمتع بهذه الدنيا. بالنسبة لهم، فإن الدنيا تجريبية، في حين أن الآخرة ليست سوى الخيالية. وعدم الشعور بمعرفة الفوتوحى في اليوم الآخر والحياة بعده. اليوم الآخر هو ركن الإيمان في الإسلام الذي هو جزء من علم الآخرة. وعلم الآخرة هو علم متعلق بنهاية العالم ويوم العدالة. يستخدم في هذا البحث أغراض آيات القرآن، لأنه يرى من القصة التي حدثت لأمة الأنبياء السابقين الذين أنكروا اليوم الآخر حتى أهلكهم الله دون أن يبقوا شيئاً، باستثناء الأشخاص المطيعين الذين أنقذهم الله. ويهدف هذا البحث إلى التحليل لتفسير الآيات الأخرى في القرآن وفقاً لكتاب تفسير الأزهر لبويا حمكا، حيث يستخدم منهج البحث النوعي من خلال الدراسة المكتبية المستخدمة للتقنيات الوصفية التحليلية. كما يستخدم في هذا البحث نظرية عبد الحى الفرماوي بمنهج مقارنة.

الكلمات المفتاحية: علم الآخرة، اليوم الآخر، حمكا

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
خلاصة.....	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Identifikasi Masalah.....	5
D. Batasan Masalah.....	6
E. Rumusan Masalah.....	6
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
G. Sistematika Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Landasan Teori.....	8
1. Pengertian Eskatologi.....	8
2. Tanda-Tanda Kiamat.....	13
B. Biografi Buya Hamka.....	19
1. Riwayat Hidup.....	19
2. Riwayat Pendidikan.....	22
3. Keluarga Hamka.....	25
4. Karya-karya Hamka.....	27
C. Tinjauan Pustaka.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Sumber Data.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Penafsiran Ayat Eskatologi.....	37

B. Kontekstualisasi Nilai Eskatologi dalam Perspektif Buya Hamka	49
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Segala sesuatu di atas dunia ini akan mengalami kesudahan. Kesudahan dari segala sesuatu yang sudah mencapai batas akhirnya. Umat muslim meyakini bahwa kehancuran dunia terjadi dimana orang-orang beriman sudah tidak ada lagi di muka bumi, yang tersisa hanya orang-orang jahat yang kembali dalam kondisi zaman jahiliyah.¹

Berbagai macam perilaku negatif seperti kerusakan moral dan maraknya tindak kriminal dilatarbelakangi oleh minimnya pengetahuan, penghayatan dan pengamalan tentang dasar ajaran agama, khususnya, pengetahuan dan penghayatan terkait dunia keakhiratan yang menjadi salah satu doktrin teologis ajaran agama, yakni rukun iman yang kelima.

Begitu juga sebaliknya, kesalahpahaman dalam memahami konsep keimanan mengenai eskatologi juga berpotensi bagi manusia untuk melakukan tindak kejahatan, yang biasanya lekat dengan ideologi terorisme. Agama tanpa diiringi dengan doktrin akidah hidup sesudah mati bagaikan bergantung tanpa tali, karena kepercayaan kepada akhirat/hari akhir merupakan pegangan dan sekaligus faktor yang mendorong pemeluk agama taat beribadat, berakhlak mulia, dan menjalankan perintah-perintah Tuhan.²

Doktrin terhadap akhirat merupakan ideologi yang dapat mengontrol nafsu manusia saat mereka masih hidup di dunia. Tanpa doktrin ini, manusia akan berbuat sesuai dengan kehendaknya dan berdampak pada kerusakan bumi dan seluruh isinya.

Berita akan datangnya hari kiamat merupakan petunjuk Allah SWT yang hanya disampaikan kepada Nabi akhir zaman, Muhammad SAW. Sebelumnya, tidak ada seorang pun yang membicarakan tentang hari kehancuran seluruh alam semesta, seperti digambarkan dalam kitab suci

¹ Sibawaihi, *Eskatologi Al Gazali dan Fazlur Rahman*, (Yogyakarta: ISLAMIKA, 2004)

² Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama: Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 217.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


agama Islam.³

Kedatangan hari kiamat merupakan rahasia Allah SWT. Nabi Muhammad hanya diberi pengetahuan tentang tanda-tanda kedatangannya saja. Banyak sekali yang memberikan informasi mengenai tanda-tanda kiamat. Para ulama telah mengklasifikasikan tanda-tanda kiamat, ada yang didasarkan pada skala kehancuran, ada juga yang menurut urutan waktu yang dikenal dengan kiamat kecil dan kiamat besar.

Dalam filsafat, kajian tentang kehidupan manusia setelah kematian disebut eskatologi. Menurut Fazlur Rahman eskatologi adalah saat manusia dihadapkan kepada keadaan yang telah dilakukannya dan kemudian ia mendapatkan balasan atas semua yang telah dilakukannya.⁴ Lebih luasnya, eskatologi adalah sebuah ilmu yang mengkaji tentang “kebangkitan” atau dalam istilah Islam dikenal dengan ma’ad. Eskatologi berasal dari kata escaton yang dapat diartikan “doktrin tentang hari akhir”, sebuah doktrin yang membahas keyakinan tentang kejadian akhir hidup umat manusia, seperti kematian, hari kiamat, kebangkitan kembali, keabadian, hisab dan keadaan masa mendatang.⁵

Eskatologi dalam Al-Quran adalah sesuatu hal yang berkenaan dengan surga dan azab neraka.⁶ Karena Surga dan Neraka adalah tempat balasan bagi manusia atas semua hal yang telah diperbuatnya dikehidupan dunia. Pada saat itu tidak ada kezhaliman dari Tuhan, melainkan manusia menerima balasan sesuai dengan yang diperbuatnya.

Salah satu pesan fundamental dalam Al-Qur’an, pada saat yang sama juga merupakan salah satu misi utama kenabian, adalah iman kepada Allah dan hari akhir. Uraian keduanya, tidak jarang selalu bersamaan dalam redaksi satu ayat misalnya QS. Al-Baqarah [2]: 8.


 وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللّٰهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ
 Dan di antara manusia ada yang berkata, “Kami beriman kepada

³ Royani Marhan, *Kiamat dan Akhirat*, (Jakarta: ERLANGGA, 2012), hlm.19.

⁴ Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur’an*, (Bandung: Pustaka, 1996), hlm.154.

⁵ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm.216.

⁶ *Ibid.*, hlm.154.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah dan hari akhir,” padahal sesungguhnya mereka itu bukanlah orang-orang yang beriman.

Hal itu merupakan salah satu doktrin asasi dalam ajaran Islam.⁷ Iman kepada hari akhir berkisar pada keyakinan tentang hidup sesudah mati (al-akhirat) dimana perbuatan manusia selama di dunia akan diminta pertanggungjawaban oleh Allah. Pada gilirannya hal tersebut menjadi narasi besar dari apa yang kemudian disebut dengan eskatologi Islam (Islamic Eschatology). Setelah persoalan keyakinan kepada Allah gagasan panjang terkait surga, neraka, keselamatan, kutukan, pahala dan siksa menempati posisi yang sentral dalam pemikiran Islam.⁸

Urgensi mempelajari eskatologi adalah mengajar bahwa sejarah tidak akan berjalan dengan sendirinya begitu saja, tetapi ada dalam kontrol Allah SWT. Sejarah dunia akan berakhir dan itu terjadi pada waktu kedatangan nabi Isa untuk yang kedua kali, yaitu akhir zaman.

Ayat-ayat eskatologis dalam Al-Qur'an meskipun secara kuantitas sangat mendominasi, tetapi redaksinya terkesan masih global dan bersifat metaforis (*majazi*). Di sinilah peran imajinasi mufasir menemukan panggungnya dengan dilatari oleh beragam kepentingan dan situasi sosial. Orang Arab akan menafsirkan dan mengimajinasikan ayat-ayat eskatologis menurut kacamata kehidupan padang pasir yang keras. Berbeda dengan cara pandang mufasir yang hidup di alam yang subur dan makmur. Pada bagian itulah titik tolak penelitian ini, yakni melihat persepsi dan imajinasi mufasir lokal (Melayu) ketika berhadapan dengan teks-teks eskatologis, dalam konteks ini adalah Al-Qur'an.

Di antara kitab-kitab tafsir yang turut menjabarkan ayat-ayat kiamat dalam Al- Qur'an dan memiliki karakter lokal adalah tafsir al-Azhar. Tafsir ini disusun oleh Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Buya Hamka). Tafsir al-

⁷ Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2006), hlm. 81.

⁸ Sebastian Gunther dan Todd Lawson, *Introduction*, dalam Sebastian Gusther dan Todd Lawson (eds), *Roads to Paradise: Eschatology and Concepts of the Hereafter in Islam*, (Leiden: Brill, 2016), hlm. 1.

Azhar merupakan tafsir yang ditulis menggunakan bahasa Indonesia.

Beberapa alasan yang perlu untuk dikemukakan mengapa dipilihnya tafsir *Al- Azhar* sebagai objek penelitian ini adalah: *Pertama*, tafsir *Al-Azhar* merupakan salah satu di antara karya-karya tafsir non-Arab (Indo) yang reaktif menjelaskan ayat-ayat eskatologis. *Kedua*, tafsir ini ditulis menggunakan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia dalam menafsirkan Al-Qur'an tentu berbeda dengan bahasa Al-Qur'an itu sendiri, begitu pula dengan bahasa-bahasa tafsir yang umumnya datang dari Timur Tengah. Kenyataan ini mengindikasikan telah terjadinya dialektika antara bahasa Arab dengan bahasa lokal, dampak dialogis ini bukan sekedar pengadopsian dan menyerapan kosakata, bahkan mungkin terjadinya pemaknaan baru yang berbeda dengan bahasa asalnya. *Ketiga*, tafsir *Al-Azhar* hingga hari ini masih relevan sebagai, kitab yang menjelaskan ayat- ayat Al-Qur'an. *Keempat*, Karena Buya Hamka adalah salah satu aset Bangsa Indonesia dan Ulama besar yang memiliki kapasitas ilmu agama dan pengetahuan yang cukup luas. Ciri khas Buya Hamka yang menarik adalah, ia tidak pernah menimba ilmu di Timur Tengah secara formal, tetapi mampu menafsirkan Al- Qur'an yang standar dengan tafsir-tafsir yang ada di dunia Islam. Secara sosial kultural tafsir yang ditulis Buya Hamka penuh dengan sentuhan problem-problem umat Islam di Indonesia.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh pembahasan ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau. Kajian ini diberi judul **“ESKATOLOGI DALAM PERSPEKTIF BUYA HAMKA (Tafsir Ayat-Ayat Kiamat)”**.

Penegasan Istilah

Untuk lebih memudahkan pembahasan dan menghindari kesimpangan dalam memberikan pemaknaan, maka perlu didefenisikan kata-kata yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dianggap penting terkait dengan permasalahan yang dibahas sebagai berikut:

1. *Eskatologi*

Ialah suatu ilmu yang menjelaskan tentang gambaran hari akhirat. Ilmu ini menjelaskan akhir segala sesuatu, seperti kematian, kebangkitan dan penghitungan amal. Dengan kata lain eskatologi adalah ilmu yang menerangkan tentang keakhiratan. Menurut Eliade, Eskatologi termasuk bagian dari agama dan filsafat yang menguraikan secara runtut semua persoalan dan pengetahuan tentang akhir zaman, seperti kematian, alam kubur (*barzakh*), kehidupan surga dan neraka, hukuman bagi yang berdosa, pahala bagi yang berbuat baik, hari kebangkitan, pengadilan pada hari itu dan sebagainya”.⁹

2. Perspektif

Perspektif adalah sudut pandang, merupakan sebuah cara pandang yang manusia gunakan.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan permasalahan yang perlu dicarikan jawabannya.

1. Makna Eskatologi dalam Al-Quran
2. Makna Eskatologi menurut Buya Hamka.
3. Penafsiran kata Eskatologi dalam Al-Quran ditinjau dari perspektif ulama tafsir.
4. Ayat-ayat tentang Eskatologi di dalam Al-Quran
5. Penafsiran ayat-ayat Eskatologi menurut Buya Hamka.
6. Konsep Eskatologi menurut Buya Hamka.

Dari beberapa identifikasi masalah diatas, penulis hanya mengambil dua bahasan masalah saja yang akan penulis bahas, diantaranya adalah : Apa yang dimaksud Eskatologi menurut Buya Hamka dan menurut perspektif ulama tafsir di dalam Al-Quran.

⁹ Mircae Eliade (ed). *Eschatology, The Encyclopedia of Religion*, (New York: Macmillan Publishing Company, 1987), hlm.152-153.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Batasan Masalah

Adapaun kajian mengenai eskatologi dalam Al-Qur'an merupakan sebuah kajian yang sangat luas cakupannya. Oleh karena itu peneliti membatasi cakupan kajian dalam penelitian ini pada aspek kajian, penafsiran ayat-ayat eskatologi (kehancuran dunia atau alam semesta) dalam perspektif Buya Hamka. Bagaimana konsep eskatologi (kehancuran dunia atau alam semesta) menurut Buya Hamka dan penafsiran 5 ayat tentang eskatologi di dalam Al-Qur'an perspektif Buya Hamka.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil pokok-pokok rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep eskatologi menurut Buya Hamka?
2. Bagaimana penafsiran ayat-ayat eskatologi dalam perspektif Buya Hamka?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui eskatologi dalam Buya Hamka
- b. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat eskatologi versi Buya Hamka.

2. Manfaat

Secara teoritis, penelitian ini merupakan salah satu bentuk kontribusi positif khususnya dalam ranah kajian tematik Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mengungkap makna eskatologis dalam perspektif Buya Hamka, sehingga dapat mengetahui bagaimana Buya Hamka menafsirkan ayat-ayat eskatologi tersebut. Dan dapat menambah wawasan khazanah keislaman dalam beragama.

Adapun secara praktis, Penelitian ini digunakan sebagai pemenuhan kewajiban akademik selaku mahasiswa strata satu (S1) UIN SUSKA RIAU untuk menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran penulisan dan pembahasan, skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari bagian-bagian yang digambarkan secara ringkas, antara lain sebagai berikut:

BAB I : Merupakan Pendahuluan yang memaparkan Latar Belakang penelitian, Penegasan Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penelitian.

BAB II : Membahas tentang gambaran umum atau Landasan Teoritis tentang eskatologi yang terdiri dari: Pengertian eskatologi, tanda-tanda kiamat, Biografi Buya Hamka, Informasi Kitab Al-Azhar, dan Tinjauan Kepustakaan.

BAB III : Metodologi Penelitian, berisikan Jenis Penelitian, Sumber Data, dan Teknik Analisa Data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan, terdiri dari; Identifikasi ayat-ayat eskatologi, tafsir ayat-ayat eskatologi menurut Buya Hamka, dan konsep eskatologi menurut Buya Hamka.

BAB V : Penutup terdiri dari kesimpulan dan Saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Eskatologi

Kata Eskatologi, datang dari kata “*Eskaton*” yang mengandung arti “Yang Akhir”, yang dimaksud “Yang Akhir” di sini tentunya mengacu kepada segala peristiwa yang terjadi menjelang, pada saat dan setelah kedatangannya kedua kali. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan eskatologi adalah ajaran teologi mengenai akhir zaman (hari kiamat, kebangkitan segala manusia).¹⁰ Dengan demikian, eskatologi adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang terjadi menjelang, maupun saat bahkan setelah kedatangan Isa kedua kali.¹¹

Dalam konteks sejarah, kepercayaan eskatologis telah ada pada zaman yang dahulu sekali. Berdasarkan informasi sejarah, orang Mesir merupakan orang yang pertama mengenal ajaran tentang hidup di akhirat, atau sedikitnya, mendasarkan prinsip-prinsip tingkah laku manusia pada ajaran yang demikian. Gagasan tentang perpindahan jiwa digabungkan mereka dengan gagasan tentang pemberian ganjaran dan hukuman di akhirat. Manusia masuk ke kubur hanya untuk kemudian bangkit kembali. Sesudah hidup kembali, ia masuk pada kehidupan baru. Jiwa manusia dianggap kekal dan menunaikan perjalanan. Ia akan diadili oleh dewa Orisis dan empat puluh dua pembantunya. Orang yang dianggap bersalah dan berdosa akan dimusnahkan dan dimusnahkan. Adapun orang yang baik akan dibersihkan dari dosa yang ringan, mendapat kebahagiaan yang sempurna dan diberi makanan yang lezat oleh dewa itu.¹²

¹⁰ Tim Penyusun KBI, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.399.

¹¹ sarapanpagi.org/eskatologi-2-vt238ESKATOLOGI-2-SarapanPagiBiblika_Ministry

¹² Syed Ameer Ali, *Api Islam: Sejarah Evolusi dan Cita-cita Islam dengan Riwayat Hidup Nabi Muhammad Saw (The Spirit Of Islam: A History of the Evolution and Ideals of Islam)*, terj. H. B. Cassin. (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 333-334.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agama Islam mengajarkan tentang surga, yang akan mengakhiri perjalanan dunia ini sebagai berikut: “Orang-orang mati sekarang ini masih berada di dalam *alam barzakh* sampai pada akhir zaman. Sesudah diadakan penghakiman pada akhir zaman, para manusia dengan melalui *shirat al-Mustaqim* (jembatan) menuju ke surga.

Hanya orang yang berimanlah yang akan dapat berhasil melalui *shirat* atau jembatan itu, sedangkan lainnya akan terjatuh ke dalam jurang neraka yang ada di bawah syirat itu. Dunia yang kita diami sekarang ini akan berakhir, para orang beriman dipindahkan ke surga. *Alam barzakh* adalah alam yang berada di antara alam dunia dan alam akhirat. Di sini para jiwa manusia belum menerima balasan amalnya. Mereka baru merasakan tanda-tanda dan gejala-gejala penagihan atau pemberian jasa dari apa yang dilakukan ketika hidupnya. Surga dan neraka baru ditentukan kelak pada akhir zaman.”¹³

Eskatologi adalah ajaran teologi mengenai kehidupan sesudah mati. Eskatologi yang merupakan bagian dari agama dan filsafat berbicara secara teratur mengenai semua persoalan dan pengetahuan tentang hari akhir manusia. Didalam eskatologi dibicarakan tentang kematian, kehidupan di alam barzakh, hari kiamat, hari kebangkitan manusia, pengadilan manusia, surga, dan neraka.

Eskatologi dalam ajaran Islam merupakan salah satu rukun iman yang harus diimani oleh semua muslim. Sebagai contoh, jika seorang muslim tidak mengimani adanya kehidupan setelah kematian, maka orang tersebut boleh dicap sebagai kafir.¹⁴

Eskatologi ialah suatu ilmu yang menjelaskan tentang gambaran hari akhirat. Ilmu ini menjelaskan akhir segala sesuatu, seperti kematian, kebangkitan dan penghitungan amal. Dengan kata lain eskatologi adalah ilmu yang menerangkan tentang keakhiratan. Menurut Eliade, Eskatologi termasuk bagian dari agama dan filsafat yang menguraikan secara runtut

¹³ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007) Cet. ke-18, hlm.475.

¹⁴ *Ibid.*, hlm.475.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semua persoalan dan pengetahuan tentang akhir zaman, seperti kematian, alam kubur (*barzakh*), kehidupan surga dan neraka, hukuman bagi yang berdosa, pahala bagi yang berbuat baik, hari kebangkitan, pengadilan pada hari itu dan sebagainya”.¹⁵

Eskatologi adalah ilmu yang membahas tentang kehidupan setelah kematian. Dalam Islam, pembahasan tentang kehidupan setelah kematian termasuk bagian dari pembahasan akidah atau keimanan. Pembahasannya terkait dengan salah satu dari *Arkanul Iman* yang enam, yaitu keimanan kepada hari akhir. Di banyak tempat dalam Al-Quran maupun hadis, disebutkan tentang keimanan kepada hari akhir ini secara bergandengan dengan keimanan kepada Allah swt.. Seakan-akan kedua prinsip ini merupakan inti yang paling pokok dari keseluruhan *Arkanul Iman*.

Dalam banyak ayat Al-Qur’an, ditemukan pernyataan yang menyebutkan keduanya secara bersamaan, misalnya:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّقُوهُ لِيَأْتِيَهُ يَوْمَئِذٍ مِّنَ اللَّهِ يَوْمَئِذٍ مَّا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ۚ

Dan di antara manusia ada yang berkata, “Kami beriman kepada Allah dan hari akhir,” padahal sesungguhnya mereka itu bukanlah orang-orang yang beriman.

Dari sejumlah ungkapan yang terbaca dalam kitab suci Al-Qur’an, tampak bahwa keimanan kepada Allah berkaitan erat dengan keimanan kepada hari kemudian. Keimanan kepada Allah menuntut konsekuensi berupa amal perbuatan, sementara amal perbuatan tersebut akan mendapatkan ganjarannya yang sempurna di hari kemudian nanti. Keimanan kepada hari akhir atau keyakinan tentang adanya kehidupan setelah kematian, termasuk bagian dari keimanan terhadap perkara-perkara *sam’iyyat*, yang artinya: ia merupakan perkara-perkara yang hakikat dan segala rincian seluk-beluknya hanya dapat diketahui melalui informasi wahyu, baik berupa Al-Quran maupun Hadits Nabi saw.

¹⁵ *Ibid.*, hlm.152-153.

Ungkapan yang digunakan Al-Qur'an dalam menyebut istilah hari akhir sangat beragam. Di antara istilah-istilah tersebut, adalah:

1. Yaumul Qiyamah (hari kiamat), sebagaimana disebut dalam Q.S. Az-Zumar:60;
2. Yaumul Khuruj (hari kebangkitan dari kubur/kematian), disebut dalam Q.S. Qaf: 42;
3. Yaumul Ba'ats (hari kebangkitan), seperti disebut dalam Q.S. Ar-Rūm:56;
4. As-Sa'ah (waktu/saat kiamat), sebagaimana tersebut dalam firman-Nya di Q.S. al-Qamar:1;
5. Al-Akhirah (akhirah), seperti dinyatakan dalam Q.S. al-A'la:17;
6. Yaumid Din (hari pembalasan), seperti dinyatakan dalam Q.S. al-Fatihah:3;
7. Yaumul Ḥisab (hari perhitungan), sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. Ghafir:27;
8. Yaumul Fathḥ (hari kemenangan), seperti disebutkan dalam Q.S. As-Sajadah:29;
9. Yamut Talaq (hari pertemuan), dinyatakan dalam Q.S. Ghafir:15-16;
10. Yaumul Jam' (hari berhimpun) dan Yaumut Taghabun (hari ditampakkan kesalahan), disebutkan dalam Q.S. At-Taghabun:9;
11. Yaumul Khulud (hari kekal selamanya), dinyatakan dalam Q.S. Qaf:34;
12. Yaumul Ḥasrah (hari penyesalan), disebutkan dalam Q.S. Maryam:39;
13. Yaumut Tanas (hari panggil-memanggil antara penghuni surga dan neraka), disebut dalam Q.S. Ghafir: 32;
14. Azifah (peristiwa yang dekat), sebagaimana disebut dalam Q.S. An-Najm:57;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

15. Thammatul Kubra (bencana yang sangat besar), disebut dalam Q.S. An-Nazi'at:34;
16. Ash-Shakhkhah (suara yang memekakkan telinga), dinyatakan dalam Q.S. 'Abasa:33;
17. Al-Ḥaqqah (keadaan yang sesungguhnya), disebut dalam Q.S. Al-Ḥaqqah:1-3;
18. Al-Ghasyiah (kejadian yang menyelubungi), disebut dalam Q.S. Al-Ghasyiah:1;
19. Al-Waqi'ah (peristiwa yang dahsyat), dinyatakan dalam Q.S. Al-Waqi'ah:1-3; dan
20. Al-Qari'ah (Guncangan yang sangat dahsyat), disebut dalam Q.S. Al-Qari'ah:1-3.

Keseluruhan ungkapan yang digunakan Al-Quran tersebut di atas, menyingkapkan hakikat yang dapat dijangkau oleh akal pikiran manusia tentang hari akhir dengan segala peristiwa yang berkaitan dengannya, baik sebelum hari kiamat, pada saat terjadinya, maupun setelah terjadinya kiamat. Peristiwa-peristiwa sebelum terjadinya hari kiamat kebanyakan dapat ditemukan informasinya dalam riwayat Hadis Nabi saw. yang berbicara tentang tanda-tanda datangnya hari kiamat. (Baca dalam Kutubut Tis'ah/kita-kitab hadis yang sembilan)

Dengan demikian, Eskatologi dalam Islam, tidak saja membahas tentang kehidupan setelah kematian manusia atau pun kehancuran alam semesta ini, tetapi juga membicarakan tentang tanda-tanda sebelum terjadinya hari kiamat, apa yang akan dialami oleh ruh manusia setelah kematiannya, apa saja yang mungkin terjadi di alam barzakh, kemudian peristiwa-peristiwa yang akan dilalui di padang mahsyar, tentang neraka dan surga. Pembicaraan lebih terperinci tentang semua materi terkait hal tersebut, karena tidak dapat terjangkau oleh akal pikiran manusia, maka satu-satunya sumber informasinya adalah ayat-ayat dari Al-Qur'an dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hadis-hadis Nabi Muhammad saw. yang shahih.

2. Tanda-Tanda Kiamat

a. Tanda-tanda Kiamat Sughra

1) Diutusnya Rasulullah Saw

Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ، وَيُشِيرُ بِإِصْبَعَيْهِ فِيمَا بَيْنَهُمَا.

“Jarak diutusnya aku dan hari Kiamat seperti dua (jari) ini.” Beliau berisyarat dengan kedua jarinya (jari telunjuk dan jari tengah), lalu merenggangkannya.”

Jabir r.a. berkata, tatkala Nabi saw. berada dalam suatu majelis sedang berbicara dengan sahabat, maka datanglah orang Arab Badui dan berkata, “Kapan terjadi Kiamat ?” Rasulullah saw. terus melanjutkan pembicaraannya. Sebagian sahabat berkata, “Rasulullah saw. mendengar apa yang ditanyakan tetapi tidak menyukai apa yang ditanyakannya.” Berkata sebagian yang lain, “Rasul saw. tidak mendengar.” Setelah Rasulullah saw. menyelesaikan perkataannya, beliau bertanya, “Mana yang bertanya tentang Kiamat?” Berkata lelaki Badui itu, ”Saya, wahai Rasulullah saw.” Rasulullah saw. Berkata, “Jika amanah disiasikan, maka tunggulah kiamat.” Bertanya, “Bagaimana menyiasikannya?” Rasulullah saw. Menjawab, “Jika urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kiamat.” (HR Bukhari)¹⁶

2) Waktu terasa cepat

Dan diriwayatkan dari Ibnu ‘Umar Radhiyallahu anhuma, beliau berkata:

كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالشَّمْسُ عَلَى فُجَيْتَيْنِ بَعْدَ الْعَصْرِ، فَقَالَ: مَا أَعْمَارُكُمْ فِي أَعْمَارٍ مَنْ مَضَى إِلَّا كَمَا بَقِيَ مِنَ النَّهَارِ فِيمَا مَضَى مِنْهُ.

¹⁶ Imam al-Bukhari, *kitab ar-Riqaq* bab Qaulin Nabiiyi Shallallahu ‘alaihi wa sallam Bu’atstu Ana was Saa’atu ka Haataini dari Sahl Radhiyallahu anhu (al-Fat-h). hlm. 347.

“Kami pernah duduk-duduk bersama Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam sementara matahari berada di atas gunung Qu’aiqa’an setelah waktu ‘Ashar, lalu beliau bersabda, ‘Tidaklah umur-umur kalian dibandingkan dengan umur orang yang telah berlalu kecuali bagaikan sisa hari (ini) dibandingkan dengan waktu siang yang telah berlalu.’”¹⁷

Hadits ini menunjukkan bahwa waktu yang tersisa sangat sedikit jika dibandingkan dengan waktu yang telah berlalu. Akan tetapi waktu yang telah berlalu tidak ada yang mengetahui kecuali Allah Ta’ala. Belum pernah ada satu riwayat pun dengan sanad yang shahih dari Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam yang menerangkan batasan waktu dunia sehingga bisa dijadikan sebagai rujukan agar diketahui sisa waktu yang ada. Tentunya waktu sisa ini sangat sedikit sekali jika dibandingkan dengan waktu yang telah berlalu.

3) Banyak bencana alam

Maraknya bencana juga menjadi salah satu tanda kiamat Suga. Disebutkan pula dalam Hadits Sunan Ibnu Majah: “Pada akhir dunia akan terjadi perubahan bentuk, bumi akan tenggelam dan hujan es akan turun.”

Bencana yang terjadi biasanya merupakan bencana besar seperti tsunami, gempa bumi dan lain-lain. Pernah juga terjadi bencana besar di masa lalu pada masa Nabi Luth, yang disebutkan dalam surat Al-Quran Hud ayat 82-83.

فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَلَىٰهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ
مِّنْضُودٍ ﴿٨٢﴾ مُّسَوِّمَةً عِندَ رَبِّكَ وَمَا هِيَ مِنَ الظَّالِمِينَ بِبَعِيدٍ ﴿٨٣﴾

¹⁷ Imam al-Bukhari, *kitab Ahaadiitsul Anbiyaa'*, bab Maa Dzukira ‘an Banii Israa-iiil (4/495, al-Fat-h). hlm. 495.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Maka ketika keputusan Kami datang, Kami menjungkirbalikkannya negeri kaum Lut, dan Kami hujani mereka bertubi-tubi dengan batu dari tanah yang terbakar(82) yang diberi tanda oleh Tuhanmu. Dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang yang zalim (83).” (Q.S. Huud: 82-83).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, beliau berkata,

“Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَكْثُرَ الزَّلَازِلُ.

‘Tidak akan tiba hari Kiamat hingga banyak terjadi gempa bumi.’”

Diriwayatkan juga dari Salamah bin Nufail as-Sakuni Radhiyallahu anhu, beliau berkata:

كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (وَدَكَرَ الْحَدِيثَ وَفِيهِ) وَبَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ مُوتَانٌ شَدِيدٌ وَبَعْدَهُ سَنَوَاتُ الزَّلَازِلِ.

“Kami pernah duduk-duduk bersama Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam... (lalu beliau menuturkan haditsnya) dan sebelum Kiamat ada dua kematian yang sangat dahsyat, dan setelahnya terjadi tahun-tahun yang dipenuhi dengan gempa bumi.”

4) Banyaknya bisnis

Di antara tanda-tanda hari kiamat Sogra adalah kepenuhan perdagangan dan penyebarannya di antara umat manusia sehingga perempuan dapat berpartisipasi di dalamnya bersama laki-laki.

Imam Ahmad dan al-Hakim, dari ‘Abdullah bin Mas’ud Radhiyallahu anhu, meriwayatkan Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bahwa beliau bersabda:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

بَيْنَ يَدَيْ السَّاعَةِ تَسْلِيمِ الْخَاصَّةِ، وَفُشْوِ التَّجَارَةِ، حَتَّى تُشَارِكَ الْمَرْأَةُ زَوْجَهَا عَلَى التَّجَارَةِ.

“Menjelang tibanya hari Kiamat, salam hanya diucapkan kepada orang-orang tertentu, dan banyaknya perdagangan hingga seorang wanita membantu suaminya dalam berdagang.”

An-Nasa-i meriwayatkan dari ‘Amr bin Taghlib Radhiyallahu anhu, beliau berkata,

“Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَفْشُوَ الْمَالُ وَيَكْثُرَ وَتَفْشُوَ التَّجَارَةُ.

“Sesungguhnya di antara tanda-tanda Kiamat adalah melimpah ruahnya harta dan banyaknya perdagangan.”

5) Masjid menjadi tempat wisata

Rasulullah SAW pernah mengatakan bahwa salah satu tanda kiamat sugra adalah masjid dijadikan tempat wisata. Hal ini juga tertulis dalam hadits.

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ تَتَّخِذَ الْمَسَاجِدَ طَرِيقًا

“Sesungguhnya salah satu tanda kiamat adalah bila masjid-masjid dianggap sebagai jalanan.” (Mustadrak Al-Hakim beliau berkata “Hadits ini Shahih Sanadnya”. Adz-Dzahabi berkata, ”mauquf”).

6) Banyaknya kaum wanita menebar aurat

Tanda pertama Kiamat Sugra adalah beberapa wanita mengenakan pakaian tapi tetap terlihat telanjang. Pakaian yang dimaksud adalah pakaian mini yang dikenakan oleh wanita. Saat wanita mengenakan pakaian seperti itu, mereka menunjukkan bentuknya, sehingga mereka juga terlihat telanjang. Dalam hal ini Rasulullah saw. disebutkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيَلَاتٌ مَائِلَاتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا.

“Ada dua macam penduduk neraka yang belum pernah kulihat. Yaitu orang-orang yang membawa cemeti seperti ekor sapi yang mereka gunakan untuk mencambuk manusia dan wanita-wanita yang berpakaian tapi telanjang, yang bergoyang dan membuat orang lain bergoyang, kepala mereka seperti punuk unta yang miring, mereka tidak masuk surga dan tidak mencium baunya, padahal bau surga itu bisa dicium dari jarak perjalanan sekian dan sekian.” (H.R. Muslim, Al-Libas waz-Zinah). Bermewah-mewah dalam membangun masjid

b. Tanda-tanda Kiamat Kubra

- 1) Tanda Tanda Hari Kiamat kubra adalah Dajjal

Tanda dari datangnya kiamat kubra yang pertama adalah keluarnya dajjal. Dajjal adalah keturunan yahudi makkah yang lahir pada zaman Rasul SAW. Dajjal artinya pendusta. Sedangkan ciri ciri dajjal adalah matanya buta sebelah, Dajjal bisa menyembuhkan segala penyakit, menghidupkan yang mati, dan Dajjal mengaku dirinya adalah tuhan.

- 2) Tanda tanda hari kiamat adalah turunya Nabi Isa bin Maryam.

“Dan sesungguhnya ‘Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat, karena itu janganlah kamu ragu ragu akan hari kiamat dan ikutilah aku inilah jalan yang lurus” (Q.S Az-Zukhruf:61)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Tanda-tanda hari Kiamat Keluarnya Imam Mahdi

Imam Mahdi adalah keturunan Dari Nabi Muhammad SAW yang akan memimpin islam dan menyelamatkan dunia. Dan Imam mahdi juga membawa kedamaian dunia, Tapi dengan kepemimpinan Imam Mahdi ini menunjukkan jika hari Kiamat akan segera datang.

4) Tanda Tanda hari kiamat Kubra adalah munculnya Ya'juj Ma'juj

Tentang tanda datangnya hari kiamat yang berupa Ya'juj Ma'juj ini, sebuah sumber menjelaskan jika Ya'juj Ma'juj ada dua macam yakni yang satu besar sekali dan yang satu kecil sekali. Sekarang bertempat di belakang benteng yang di bangun olah raja islam dan Dzulkarnain. Yang jika sudah Sampai pada tanda hari kiamat yang ini, Ya'juj Ma'uj akan keluar dan meminum air laut bahiroh di negara thobariah sampai airnya habis.

5) Tanda Tanda Hari Kiamat Kubra adalah Terbitnya matahari Dari Barat.

Terbitnya Matahari dari arah barat adalah Tanda Datangnya Kiamat Kubra dan juga menjadi ayat ayat Allah yang jelas, dan menunjukkan habisnya kehidupan dunia. Sebab Terbitnya matahari dari barat itu Allah mengingatkan kepada makhluknya dengan di tutupnya pintu taubat dan hancurnya alam semesta, dan tidak di terimanya iman.

6) Tanda Hari Kiamat Keluarnya Dabbah Yang bisa berbicara dengan Manusia

Dabbah adalah hewan yang di sebut sahab,berkaki empat dan berbulu, berkepala sapi dan bermata babi telinganya seperti gajah, dan dadanya seperti macan kumbang, badanya seperti macan tutul dan bawaanya adalah tongkat nabi Musa AS dan Cincin Nabi Sulaiman As tingginya 60 hasta dan bisa berbicara seperti manusia. Orang yang lari di kejar Dabbah pasti kena dan pekerjaannya dalah mencap manusia dan capnya tidak akan hilang hingga hari kiamat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Tanda Hari Kiamat Kubra adalah Hilangnya Al-Qur'an
Menjelang datangnya Hari Kiamat , Al-Qur'an akan hilang darii muka bumi.
- 8) Tanda Hari Kiamat Keluarnya asap (Dukhon)
Asap atau Dukhon datangnya setelah datangnya tanda datangnya hari kiamat sebelumnya yakni Dabbah. Datangnya asap yang menjadi tanda hari kiamat ini akan mengakibatkan duburnya orang kafir seperti orang mabuk dan orang mukmin seperti pilek. Dan itu selama 40 hari.
- 9) Tanda Hari Kiamat adalah keluarnya api.
“Awalnya tanda hari kiamat adalah keluarnya api yang menggiring manusia dari jagad timur menuju jagad barat.”¹⁸

B. Biografi Buya Hamka

1. Riwayat Hidup

Nama lengkap Hamka adalah Haji Abdul Malik Karim Amrullah. Namun ia lebih dikenal dengan Hamka yang merupakan akronim namanya sendiri. Sebutan buya di depan namanya tak lain merupakan panggilan buat orang Minangkabau yang disadur dari bahasa Arab, abi atau abuya, yang berarti ayah kami atau seseorang yang sangat dihormati.¹⁹ Hamka dilahirkan di Sungai Batang Minanjau (Sumatra Barat) pada tanggal 17 Februari 1908 (14 Muharram 1326). Ia adalah anak pertama, dengan tiga orang adik, yaitu Abdul Kudus Karim, Abdul Mukti Karim, dan Asma Karim.²⁰

Ayahnya seorang ulama terkenal, Dr. Haji Abdul Karim Amrullah atau kerap disapa Haji Rasul, pembawa paham-paham pembaharuan Islam di Minangkabau. Sementara, ibunya bernama Siti Shafiyah Tanjung binti Haji Zakariya alias Gelanggar, keturunan seorang bangsawan. Garis

¹⁸ Yunita Aziza, 2012. Hari Kiamat. <http://yunitaaziza.blogspot.co.id/2012/10/makalah-hari-kiamat.html>

¹⁹ Oktari Yulianda, *Istidraj Menurut Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021, hlm. 30.

²⁰ Amin Syakur, *Zuhud di Abad Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. Vii.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keturunan ini yang kemudian menyebabkan Malik memiliki kedudukan terhormat di tengah masyarakat.²¹

Malik lahir di kampung yang asri, dengan pemandangan danau Maninjau yang indah. Tanah Sirah nama kampung halamannya. Kampung tersebut merupakan bagian dari Nagari Sungai Batang, Luhak Agam, Sumatra Barat. Di kampung inilah Malik menikmati sebagian masa kecilnya, sebelum pada usia enam tahun diboyong sang Ayah ke Padang Panjang untuk keperluan dakwah.²²

Dua tahun semenjak perjuangan Haji Rasul, pertentangan kaum muda dan kaum tua kian hebat. Dalam suasana ini pula, lahirlah Malik. Sang ayah menaruh harapan besar kepada Malik, agar kelak bisa meneruskan perjuangan dakwah. Karenanya, sebelum Malik masuk sekolah, ia telah lebih dahulu mendapat didikan agama dari sang ayah. Namun, metode sang ayah yang keras dan ketat dalam menyampaikan materi keagamaan menyebabkan Malik tidak nyaman dan jiwa kanak-kanaknya berontak. Padang panjang waktu itu ramai dengan penuntut ilmu agama Islam, di bawah pimpinan ayahnya sendiri. Tahun 1924 ia berangkat ke yogya, dan mulai mempelajari pergerakan-pergerakan Islam yang mulai bergelora.

Ia dapat kursus pergerakan Islam dari H.O.S. Tjokroaminoto, H. Fakhrudin, R.M. Suryopranoto, dan iparnya sendiri AR. Sutan Mansur yang pada waktu itu ada di pekalongan. Saat berusia 12 tahun, Malik menyaksikan perceraian orangtuanya. Walaupun ayahnya adalah penganut agama yang taat, kerabat dari pihak ibunya masih menjalankan praktik adat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hari-hari pertama setelah orang tuanya bercerai, Malik (Hamka) tak masuk sekolah. Ia menghabiskan waktu berpergian mengelilingi kampung yang ada di Padang Panjang.²³

²¹ Imron Mustofa, *Buya Hamka*, (Yogyakarta: Noktah, 2019), hlm. 13-14.

²² *Ibid.*, hlm.15.

²³ M. Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar Sebuah Telaah Atas Pemikiran Hamka Dalam Teologi Islam*, (Jakarta: Penamadani, 2003), hlm. 40.



Ketika berjalan di pasar, ia menyaksikan seorang buta yang sedang meminta sedekah. Malik yang iba menuntun dan membimbing peminta itu, berjalan ke tempat keramaian untuk mendapatkan sedekah, hingga mengantarkannya pulang. Namun, ibu tirinya marah saat mendapati Malik di pasar pada hari berikutnya, “Apa yang awak lakukan itu memalukan ayahmu.” Ia membolos selama lima belas hari berturut-turut sampai seorang gurunya di Thawalib datang ke rumah untuk mengetahui keadaan Malik. Mengetahui Malik membolos, ayahnya marah dan menamparnya. Permasalahan keluarga membuat Malik sering berpergian jauh seorang diri. Ia meninggalkan kelasnya Diniyah dan Thawalib, melakukan perjalanan ke Maninjau untuk mengunjungi ibunya. Namun, ia merasa tidak diperhatikan sejak ibunya menikah lagi. Malik didera kebingungan untuk memilih tinggal dengan ibu atau ayahnya. “Pergi ke rumah ayah bertemu ibu tiri, ke rumah ibu, ada ayah tiri” Mengobati hatinya, Malik mencari pergaulan dengan anak-anak muda Maninjau. Ia belajar silat dan randai, tetapi yang disenanginya adalah mendengar kaba, kisah-kisah yang dinyanyikan bersama alat-alat musik tradisional Minangkabau. Ia berjalan lebih jauh sampai ke Bukittinggi dan Payakumbuh, sempat bergaul dengan penyabung ayam dan joki pacuan kuda. Hampir setahun ia terlantar hingga saat ia berusia 14 tahun, ayahnya merasa resah dan mengantarnya pergi mengaji kepada ulama Syekh Ibrahim Musa di Parabek, sekitar lima km dari Bukittinggi. Di Parabek, untuk pertama kalinya Hamka hidup mandiri.²⁴

Di awal tahun 1927 dia berangkat atas kemauannya sendiri ke Mekah, sambil menjadi koresponden harian “Pelita Andalas” Medan. Pulang dari sana dia menulis di majalah “Seruan Islam” di Tanjung Pura (Langkat), dan membantu “Bintang Islam” dan “Suara Muhammadiyah” Yogyakarta. Atas desakan iparnya, A.R. Sutan Mansur ia kemudian di ajak pulang ke Padang Panjang untuk menemui ayahnya yang sangat merindukannya. Setibanya di Padang Panjang, ia kemudian di nikahkan

²⁴ *Ibid.*, hlm. 41-47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan Siti Raham binti Endah Sutan, yang merupakan anak mamaknya (anak paman) pada tanggal 5 april 1929.

Pernikahannya dengan Siti Raham berjalan dengan bahagia. Dari pernikahannya dengan Siti Raham, Hamka memiliki beberapa putra dan putri, yaitu Hisyam (meninggal waktu masih bayi), Zaki, Rusydi, Fakhri, Azizah, Irfan, Aliyah, Fathiyah, Hilmi, Afif dan Syakib. Setelah istrinya meninggal dunia, satu setengah tahun kemudian, tepatnya tahun 1973, ia menikah lagi dengan perempuan yang berasal dari Cirebon yaitu Hj. Siti Khadijah.²⁵

2. Riwayat Pendidikan

Dipanggil Abdul Malik diwaktu kecil, Hamka mengawali pendidikannya dengan membaca Al-Qur'an di rumah orang tuanya ketika mereka sekeluarga pindah dari Meninjau ke Padang Panjang pada tahun 1914. Saat itu Hamka sedang berusia 6 tahun. Secara umum, masa kecil Hamka banyak dihabiskan dengan pembelajaran informal dari ayahnya serta dari para ulama. Ia tidak menamatkan pendidikan formal, tetapi pengetahuannya terus berkembang berkat semangat belajar autodidak dari berbagai tokoh. Kabarnya, Hamka bersekolah SD hanya sampai kelas 2.²⁶

Padang Panjang waktu itu ramai dengan penuntut ilmu agama Islam, di bawah pimpinan ayahnya sendiri.²⁷ Setahun kemudian setelah mencapai usia tujuh tahun, Abdul Malik (Hamka kecil) dimasukkan ayahnya ke Sekolah Desa. Pada usia delapan sampai lima belas tahun, pendidikan agama Hamka masih berbasis pendidikan di lingkungan keluarga. Terutama kepada ayahnya, Hamka ditekankan untuk mengikuti jejak dan pemikiran ayahnya. Pada fase pendidikan agama yang ilmiah dan bervariasi inilah yang kemudian menjadi faktor utama yang menjadikan Hamka melakukan praktek ibadah dan membudayakan pemikirannya.

²⁵ Sulfan Mubarak, *Buya Hamka Dan Pemikirannya Tentang Akhlak (Perspektif Pendidikan Masa Kini)* Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017, hlm. 9-10.

²⁶ Yanuardi Syukur & Arlen Ara Guci, *Buya Hamka; Memoar Perjalanan Hidup Sang Ulama*, (Solo: Tiga Serangkai, 2017), hlm. 15.

²⁷ Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2015), hlm. iii.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semenjak kecil, Hamka memang senang belajar dengan cara-cara yang waktu itu tak lazim. Pada saat siswa-siswa di sekolah patuh mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh guru, Hamka berontak dan memutuskan untuk belajar secara mandiri di tempat penyewaan buku. Buku-buku dari berbagai bidang keilmuan yang tidak ia dapatkan di sekolah, dilahapnya sampai habis.

Inilah yang membentuk pribadi Hamka, selain dari metode pendidikan yang ketat dari ayahnya. Hobi membaca dan semangat belajarnya mengilhami Hamka untuk berkenalan dengan berbagai bidang keilmuan. Keluasan wawasan dan kedalaman keilmuannya amat terasa saat kita membaca buku-bukunya. Salah satunya yaitu bukunya yang berjudul *Tasawuf Modern*, bukunya tersebut telah dicetak beberapa kali karena diminati oleh banyak pembaca. Dalam buku tersebut, diuraikan secara apik hakikat kebahagiaan, yang disadari atau tidak merupakan hal yang dicari-cari setiap manusia. Hamka dimasukkan ke sekolah desa sewaktu ia berusia 7 tahun dan malamnya belajar mengaji Al-Qur'an dengan ayahnya sendiri sehingga khatam. Dari tahun 1916 sampai tahun 1923, dia telah belajar agama pada sekolah-sekolah "Diniyah School" dan "Sumatra Thawalib" di Padang Panjang dan di Parabek. Guru-gurunya waktu itu ialah Syaikh Ibrahim Musa Parabek, Engku Mudo Abdul Hamid, dan Zainuddin Labay.²⁸

Di Parabek, Malik/Hamka remaja belajar memenuhi kebutuhan harian sebagai santri. Meskipun belajar menyesuaikan diri, Malik masih membawa kenakalannya. Malik pernah usil menakuti penduduk sekitar asrama yang mengaitkan wabah demam di Parabek dengan keberadaan hantu yang berwujud seperti harimau. Karena tak percaya dan ingin membuktikan bahwa hal tersebut hanya tahayul, ia menyamar menyerupai ciri-ciri hantu pada malam hari. Dengan mengenakan serban dan mencoret-coret mukanya dengan kapur, Malik berjalan keluar asrama.

²⁸ Imron Mustofa, *Buya Hamka*, (Yogyakarta: Noktah, 2019), hlm. 60-70.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang-orang yang melihat ketakutan, keesokan hari berencana membuat perangkap, tetapi Malik segera memberi tahu teman seasramanya tentang keusilannya, meyakinkan bahwa hantu itu tidak ada. Selama berasrama, Malik memanfaatkan hari Sabtu yang dibebaskan untuk keluar dengan pergi berkeliling kampung sekitar Parabek.

Karena tertarik mendengar pidato adat, Malik sering menghadiri pelantikan-pelantikan penghulu, saat para tetua adat berkumpul. Ia mencatat sambil menghafal petikan-petikan pantun dan diksi dalam pidato adat yang didengarnya. Demi mendalami minatnya, ia mendatangi beberapa penghulu untuk berguru. Kepribadian Hamka termasuk menarik dan dapat diteladani oleh bangsa Indonesia. Ia tidak bersekolah tinggi (formal), tetapi ia belajar kepada tokoh, yang paling penting dari sekolah ialah pembelajarannya, bukan semata-mata ijazah. Hamka membuktikan bahwa tanpa ijazah tinggi ia dapat menjadi pandai bahkan profesor.²⁹

Maka, wajar saja jika ada orang yang mengenal Hamka sebagai ulama, pujangga, wartawan, penulis, bahkan politisi. Predikan yang telah disebutkan ini pernah dilakoni Buya Hamka, bahkan sulit untuk melepaskan satu dengan lainnya untuk menilai sepak terjang Buya Hamka. Seakan-akan dalam diri Buya Hamka terdapat pribadi multitalenta, bisa melakukan dan menjangkau apa saja.³⁰

Buya Hamka belajar secara otodidak dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti filsafat, sastra, sejarah, sosiologi dan politik, baik Islam maupun Barat. Dengan kemahiran bahasa Arabnya dan kemampuan penguasaan bahasa asing lainnya, beliau dapat mendalami karya ulama dan pujangga besar di Timur Tengah seperti Zaki Mubarak, Jurji Zaidan, Abbas al-Aqqad, Mustafa alManfaluti dan Hussain Haikal serta mempelajari dan meneliti karya Perancis, Inggris dan Jerman seperti Albert Camus, William James, Sigmund Freud, Arnold Toynbee, Jean Paul Sartre, Karl Marx dan Pierre Loti. Kiprah Buya Hamka menunjukkan

²⁹ Yanuardi Syukur, *Buya Hamka Memaur Perjalanan Hidup Sang Ulama*, (Solo: Tinta Media, 2017), hlm. 199.

³⁰ Imron Mustofa, *Buya Hamka*, (Yogyakarta: Noktah, 2019), hlm.70.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa orang Indonesia dari kampung sekalipun dapat berkontribusi bagi kebudayaan bangsa.

Buya Hamka berkontribusi konferhensif dalam berbagai hal terutama bidang keislaman. Buya Hamka memiliki tipikal seutuhnya dan berkontribusi sepenuh hati pada apa saja yang ia minati.³¹

3. Keluarga Hamka

Ayahnya adalah Haji Abdul Karim Amrullah atau sering disebut Haji Rasul bin Syekh Muhammad Amarullah bin Tuanku Abdullah Saleh, alias Haji Rasul. Ibunya bernama Siti Shafiyah Tanjung binti Haji Zakaria (wafat 1934).

Haji Rasul merupakan salah seorang ulama yang pernah mendalami agama di Mekkah, pelopor kebangkitan kaum muda dan tokoh Muhammadiyah di Minangkabau. Ia juga menjadi penasihat Persatuan Guru-guru Agama Islam pada tahun 1920-an, ia memberikan bantuannya pada usaha mendirikan sekolah Normal Islam di Padang pada tahun 1931, ia menentang komunisme dengan sangat gigih pada tahun 1920-an dan menyerang ordonansi guru pada tahun 1920 serta ordonansi sekolah liar tahun 1932. Sang ayah yang lebih dikenal dengan sebutan Haji Rasul merupakan pelopor Gerakan Islam “Kaum Muda” di Minangkabau yang memulai gerakannya pada tahun 1906, setelah kembali dari Makkah. Dalam perjuangannya, Haji Rasul menentang ajaran Rabithah, sebuah gerakan yang menghadirkan guru dalam ingatan, sebagai salah satu cara yang ditempuh para penganut tarekat apabila akan memulai mengerjakan suluk.³²

Sisi positif dari perilaku Hamka kecil setelah mengalami kejadian-kejadian tersebut di atas, dapat dilihat pertama: kegemaran membaca. Hal ini merupakan hikmah dibalik musibah yang besar dari Allah Swt. yang dimilikinya semasa kecil. Buku-buku yang menjadi bacaannya yakni berupa cerita, sejarah, kepahlawanan, artikel-artikel di surat kabar yang

³¹ Yanuardi Syukur, *Buya Hamka Memaour Perjalanan Hidup Sang Ulama*, (Solo: Tinta Medina, 2017), hlm. 192-193.

³² *Ibid.*, hlm. 14.

memuat kisah perjalanan, kitab tata bahasa Arab (Nahwu) atau kitab derivasi kata arab (Sharaf) dan sebagainya.

Setiap hari Hamka kecil mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku walaupun dengan uang sewa yang cukup mahal. Perpustakaan yang sering dikunjunginya ialah perpustakaan milik gurunya Zainuddin Labay el Yaussy (Noer, 1982). Pendiri sekolah Diniyah di Padang Panjang (1916), tempat Hamka kecil sekolah agama pada sore harinya. Dari kegemaran membaca ini, kesadaran otodidak Hamka kecil sampai masa tuanya menjadi sangat terdukung. Kedua: di samping gemar membaca Hamka kecil rajin memupuk kemampuan daya khayal (fiction) dengan cara banyak mendengar dan merekam dongeng, cerita sehari-hari yang sedang merebak (misalnya cerita tentang hantu), dan pidato-pidato adat dengan menghadiri pertemuan-pertemuan para penghulu ninik mamak dan datuk-datuk, mengikuti perayaan pelantikan penghulu yang banyak mengungkapkan kata-kata kebesaran adat tambo dan dongeng-dongeng, bahkan Hamka kecil berani bertanya kepada orang tua yang pandai mengucapkan pidato adat kemudian mencatat dalam buku tulisnya.

Karena kesukaannya pada pidato adat tersebut maka dalam tempo beberapa bulan saja, yaitu selama belajar mengaji di Pondok Pesantren Parabek, Hamka ketika pulang ke kampungnya sudah berani menggunakan pidato adat tersebut dalam setiap kesempatan menaiki rumah baru atau upacara anak turun mandi. Ia sangat bangga mampu melakukah hal tersebut apalagi banyak orang-orang tua mamaknya dan datuk Raja Endah yang menyukainya. Walaupun sang ayah tidak menyenangkannya (Hamka, 1974). Dengan demikian dapat dikatakan Hamka sangat antusias dan penuh perhatian terhadap masalah kebudayaan khususnya kebudayaan lokal (Minangkabau). Pada tahun 1924 ketika Hamka telah menginjak usia 16 tahun ia menyatakan keinginannya kepada sang ayah untuk berkelana ke pulau Jawa (Yayasan Nurul Islam, 1979).

Sang ayah pun mengizinkan dengan pertimbangan bahwa Hamka telah beranjak dewasa dan penuh tanggungjawab, demikian pula semangat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dimilikinya sangat dibanggakan oleh ayahnya. Hamka kemudian berangkat ke Yogyakarta. Di kota ini, Hamka tinggal di rumah Marah Intan tepatnya di kampung Ngampilan, kira-kira satu kilometer dari kampung Kauman ke arah barat, sebuah kampung tempat kelahiran dan sekaligus wilayah awal kiprah pergerakan Muhammadiyah, di kota ini pula ia bertemu dengan adik ayahnya Ja'far Amrullah yang kebetulan juga sedang belajar agama.

Pamannya tersebut jika pergi belajar mengikut sertakan Hamka baik di waktu pagi, petang maupun di malam hari (Hamka, 1974). Guru-guru yang sempat didatanginya di antaranya para tokoh pergerakan misalnya Ki Bagus Hadikusumo yang mengajar penafsiran Alquran (Mulkan, 1994), HOS Cokroaminoto mengajar Sosialisme dan Islam (Hamka, 1974), Haji Fakhruddin mengajar tentang agama Islam dalam tafsiran modern (Scherer, 1985), R.M. Suryopranoto yang mengajar Sosiologi (Hamka, 1974).

4. Karya-karya Hamka

Prof. Andries Teeuw, pengamat sastra Indonesia, mengakui tentang produktivitas Hamka dalam mengarang, khususnya menyangkut tema-tema keislaman. Hal ini yang menjadi kelebihan Hamka dibandingkan dengan ulama ataupun pengarang lainnya. Diakui, bahwa banyak pengarang yang menghasilkan karya dalam bentuk tulisan atau buku. Namun, di antara mereka jarang yang mengangkat tema seputar keislaman yang bisa diterima di tengah masyarakat. Hal ini yang menjadi kelebihan Hamka, terlebih posisinya sebagai ulama. Dengan kedalaman ilmunya, baik ilmu umum maupun ilmu agama, ia berhasil mengenalkan ajaran-ajaran Islam melalui karya yang nyaman dibaca.³³ Sebagai seseorang yang berfikiran maju, Hamka menyampaikan ide-ide cemerlang tidak saja melalui ceramah, pidato, tetapi juga melalui berbagai macam karyanya dalam bentuk tulisan. Hamka mulai mengarang sejak usia 17 tahun,

³³ Laila Hanif Umami, *Kebahagiaan Dalam Al-Qur'an Perspektif Buya Hamka Dan M. Quraish Shihab*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2020, hlm. 42-43.

dimulai dari tahun 1925. Karyanya cukup banyak, Orientasi pemikirannya meliputi berbagai macam disiplin ilmu, seperti teologi, tasawuf, filsafat, pemikiran pendidikan Islam, sejarah Islam, fiqh, sastra dan tafsir.³⁴

Setelah berada di Jakarta, pada 1956 Hamka mendirikan sebuah rumah untuk kediamannya bersama keluarga, yang secara kebetulan di halaman depan rumahnya tersebut terdapat tanah lapang yang luas, maka terhadap tanah yang kosong tersebut ia dirikan sebuah Masjid agung yang nantinya merupakan tempat ia memberikan pengajian-pengajian. Sebelum Masjid itu rampung, ia melawat ke beberapa negara Arab sebagai tamu undangan (Hamka, 1981). Setelah kembali ke Indonesia didapatinya Masjid telah berdiri tegak dan beberapa hari kemudian Masjid tersebut telah dipergunakan untuk sembahyang oleh beliau dan terdiri dari 5-6 orang jamaah yang kemudian setiap hari terus bertambah. Ketika Mohammad Shaltout (telah menjadi Rektot al-Azhar) datang ke Indonesia sebagai tamu negara dan mengunjungi Masjid tersebut, sekaligus memberikan nama bagi Masjid itu dan jadilah ia bernama Masjid Agung Al-Azhar. Di Masjid inilah tafsir Alquran diajarkan setiap hari sesudah shalat subuh. Pengajian ini telah terdengar di mana-mana di seluruh Indonesia terutama sejak keluarnya sebuah majalah Gema Islam yang memuat tafsir Alquran dalam pengajian di Masjid Al-Azhar tersebut. Dan kemudian Hamka menamakan tafsirnya dengan tafsir al-Azhar. Hal ini karena tafsir tersebut muncul dari Masjid al-Azhar dan juga sebagai alamat terima kasih kepada Universitas al-Azhar dan Saykh Jami' al-Azhar Muhammad Shaltout (Hamka, 1981). Hamka ingin menyajikan buah tangan sebagai balas budi yang mendalam khususnya terhadap penghargaan yang ia terima dari al-Azhar, buah tangan yang dimaksudkan ialah tafsir al-Azhar dengan menyelesaikannya sampai genap 30 juz dari ayat-ayat Alquran. Akan tetapi dikemudian hari, hal ini menurut Hamka tidak mungkin terselesaikan sebab umur yang telah tua di tambah lagi

³⁴ Sulfan Mubarak, *Buya Hamka Dan Pemikirannya Tentang Akhlak (Perspektif Pendidikan Masa Kini)* Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017, hlm. 9-10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kesibukan-kesibukan yang lain, kesempatan untuk itu hanya pada saat selesai shalat subuh setiap hari selama 45 menit.³⁵

Kondisi dimana pada masa Hamka hadir merupakan kondisi yang memprihatinkan baik bagi dirinya sendiri maupun bagi Umat Islam Indonesia, sehingga kehadiran Tafsir al-Azhar tak lepas dari kondisi tersebut, yakni sebagai motivasi dalam upaya untuk menyelamatkan umat Islam dari keterbelakangan dan juga menyelamatkan dari rongrongan golongan pembenci Islam di samping sebagai rasa terima kasih kepada al-Azhar University. Kitab tafsir al-Azhar dapat dikatakan sebagai kategori kitab tafsir al-Adab al-Ijtima'i di mana ciri khasnya adalah berupaya merumuskan Alquran agar bisa dipakai sebagai pedoman praktis dalam kehidupan umat Islam, sehingga tidak heran aspek kontekstualitas sering kita dapatkan dalam kitab tafsir tersebut.

Sebagai seorang ulama yang menguasai hampir semua disiplin ilmu keislaman, ia sangat produktif dalam melahirkan berbagai karya ilmiah. Beberapa karya beliau yang dibagi dalam beberapa bidang, Ada 118 tulisan karya dari Hamka yang ia tulis sejak usia 17 tahun.

Dan karya beliau yang akan dipakai dalam skripsi ini adalah kitab Tafsir al-Azhar merupakan tafsir nusantara yang terkenal dan menjadi pegangan hingga saat ini. Latar belakang Hamka sebagai seorang sastrawan sangat mempengaruhi terhadap hasil penafsirannya. Di dalam tafsirnya sering sekali ditemukan kata-kata bahasa lokal Minangkabau tempat Hamka hidup (bahasa melayu), pengungkapan amsal, dan periwayatan-periwayatan lain yang berpengaruh dalam pemikirannya. Sehingga hal tersebut berupaya menjadikan penafsiran Hamka lebih logis dan rinci yang membuat perbedaan dengan tafsir yang lainnya. Manafsirkan Alquran bagi Hamka berarti memfungsikan teks supaya mempunyai arti dan bermakna serta dapat dikomunikasikan dengan konteks kekinian. Dalam hal ini, Hamka mencoba untuk memasuki horison masa lalu dimana ayat-ayat Alquran turun untuk kemudian

³⁵ Ma' Arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya, Vol. 1 No 1 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengartikulasikannya dengan horison masa kini. Kondisi dimana pada masa Hamka hadir merupakan kondisi yang memprihatinkan baik bagi dirinya sendiri maupun bagi Umat Islam Indonesia, sehingga kehadiran tafsir al-Azhar tak lepas dari kondisi tersebut, yakni sebagai motivasi dalam menyelamatkan umat Islam dari keterbelakangan dan juga menyelamatkan dari rongrongan golongan pembenci Islam di samping sebagai rasa terima kasih kepada al-Azhar University. Kitab tafsir al-Azhar dapat dikatakan sebagai kategori kitab tafsir al-Adab al-Ijtima’I di mana ciri khasnya adalah berupaya merumuskan Alquran agar bisa dipakai sebagai pedoman praktis dalam kehidupan umat Islam, sehingga tidak heran aspek kontekstualitas sering kita dapatkan dalam kitab tafsir tersebut.³⁶

C. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. MHD. SUKRO, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, tahun 2020 M. Judul penelitian Nilai-nilai Eskatologi dalam surah Al-Zalzalah. Hasil dari penelitian adalah mengetahui makna Eskatologi dan nilai-nilai Eskatologi dalam surah Al-Zalzalah. Yang membuat beda pada penelitian ini adalah lebih terfokus pada Penafsiran ayat-ayat Eskatologi menurut perspektif Buya Hamka dan Perbedaan Eskatologi menurut mufassir Indonesia (Buya Hamka) dan mufassir Arab (Ibnu Katsir).
2. Moh Khoiri, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, tahun 2014 M. Judul penelitian Tafsir ayat-ayat Kiamat Studi atas QS: Al-Zalzalah/99:1-8. Hasil dari penelitian adalah Pentingnya mengkaji Kiamat dan bagaimana cara mendialokan Kiamat agar terkesan tidak anker. Tidak sama dengan penelitian ini adalah lebih terfokus pada Penafsiran ayat-ayat Eskatologi dalam perspektif Buya Hamka dan Perbedaan Eskatologi menurut mufassir Indonesia (Buya Hamka) dan

³⁶ Ma' Arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya, Vol. 1 No 1 2019

mufassir Arab (Ibnu Katsir).

3. Fiqih Sampurna, Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020 M. Dalam skripsinya yang berjudul Konsep Eskatologi dalam perspektif Fazlur Rahman, dalam skripsi ini membahas tentang pandangan Fazlur Rahman tentang Eskatologi dan konsepnya. Sedangkan dari penulisan skripsi ini yaitu menjelaskan Eskatologi menurut Buya Hamka.
4. Syariful Yuniati, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negri Walisongo Semarang, 2021 M. Judul penelitian Eskatologi Dalam Pandangan Positivisme. Hasil dari Penelitian membahas tentang Eskatologi merupakan suatu gambaran dari akhir dari segala perkara yang meliputi tentang kematian, hari kiamat, hari kebangkitan kembali, hari penghakiman, keabadian jiwa, dan kehidupan yang hakiki selanjutnya dan eskatologi ini termasuk dalam cakupan metafisika yang mana tidak dapat dilihat atau tidak nampak dan sulit dijangkau oleh akal pikiran kita karena keterbatasan rasio. Terdapat bukti-bukti eskatologi yang diterima oleh akal yaitu Near Death Experience (NDE), yakni orang yang dinyatakan telah meninggal, tetapi tak lama kemudian ia hidup dan sadar kembali. Dan ini menjadikan kaum positivisme sementara menerima keberadaan eskatologi dengan bukti-bukti yang ada walaupun bukti tersebut tidak bisa dijelaskan secara ilmiah. Mereka tidak mengingkari dan sementara masih menerima adanya hal tersebut, akan tetapi mereka memandang eskatologi ini merupakan suatu yang tidak bermakna dan tidak menyatakan sesuatu sama sekali. Perbedaannya dari skripsi yang penulis teliti, bahwa Syariful Yuniati membahas tentang eskatologi dalam pandangan positivism, sedangkan penulis memfokuskan tentang eskatologi menurut perspektif Buya Hamka.
5. Alfi Hidayati, Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2022 M. Judul penelitian Analisis Ayat-ayat Eskatologi dalam Surah Al-Haqqah (Studi Komparatif Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim dan Tafsir al-Mishbah). Hasil dari penelitian membahas tentang Eskatologi dalam Tafsir Al-Mishbah. M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa tiupan sangkakala ditiup

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mengangkat bumi dan gunung yang akan dibenturkan 108 menjadi debu yang bertebaran setelah itu langit akan menjadi lemah karena tidak ada lagi gravitasi bumi dan para malaikat akan mengisi di penjuru-penjuru langit yang masih dapat didiami. Kemudian, Menurut Quraish Shihab arah kanan dan kiri dapat dipahami secara majazi dan hakiki, arah kanan melambangkan kebaikan dan kebahagiaan dan sebaliknya arah kiri melambangkan kesengsaraan. Adapun yang membedakan penelitian ini adalah Ekskatologi dalam perspektif Buya Hamka.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Kasus penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*), dengan metode *tematik* dalam bahasa Arab yang dikenal dengan *maudhu'iy*, yang asalnya metode ini berperan mencari jawaban dalam al-Qur'an.³⁷

Metode *maudhu'iy (tematik)* yaitu suatu cara menafsirkan Al-Qur'an dengan mengambil tema tertentu, lalu mengumpulkan ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebut, kemudian dijelskan satu-persatu dari sisi semantisnya dan penafsirannya, dihubungkan satu dengan yang lain, sehingga membentuk suatu gagasan yang utuh dan komprehensif mengenai pandangan Al-Qur'an terhadap tema yang dikaji.³⁸

Karena penulis menggunakan metode Maudhu'i dalam penulisan skripsi ini maka penulis menggunakan panduan yang diberikan oleh Abdul Hai Al-Farmawi dalam penulisan skripsi ini. Adapun tekniknya sebagai berikut :

1. Menyusun runtutan ayat secara kronologis sesuai dengan urutan pewahyuannya serta pemahaman tentang asbabun nuzulnya (jika memungkinkan). Jika tidak memungkinkan, maka yang penting adalah bagaimana mencari hubungan melalui struktur logis.
2. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dengan surahnya masing-masing
3. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
4. Melengkapi dengan hadits-hadits yang relevan dan penjelasan dari para ahli psikologi atau sosiologi.

³⁷ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, cet. 1, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm. 80.

³⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Lsq Ar-Rahmah, 2014), hlm. 19.

Mempelajari ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang ‘amm dengan yang khas, yang mutlak dengan yang *muqayyad* atau secara lahiriah tampak bertentangan, sehingga dapat bertemu dalam satu muara.³⁹

Metode yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah metode kualitatif, karena untuk menemukan maksud dari pembahasan yang diinginkan penulis mengolah data yang ada (buku-buku) untuk selanjutnya diinterpretasikan ke dalam konsep yang bisa mendukung sasaran dan objek pembahasan.⁴⁰ Dalam kajian ini peneliti melakukan penelusuran data kualitatif berdasarkan sumber-sumber data dan mendeskripsikannya dan laporan penelitian.

B. Sumber Data

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelaahan terhadap bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan permasalahan dimaksud. Adapun sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal Secara langsung dari tangan pertama. Dalam penelitian kepustakaan ketika peneliti membahas tentang karya seseorang atau tokoh maka dia harus menemukan dan menggunakan karya asli dari tokoh yang dimaksud.⁴¹ Adapun data primer yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah Al-Qur’an dan Kitab Tafsir Al-Azhar Buya Hamka.

³⁹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian A-Quran dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 65-66.

⁴⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, cet.1, (Yogyakarta: Pustaka Buku Press, 2014) hlm. 19.

⁴¹ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), hlm. 28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syaif Basim Riau

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penulisan.⁴² Data sekunder dapat berupa jurnal, makalah, proposal ataupun artikel-artikel yang memiliki relevansinya dengan pembahasan pada penelitian ini. Yaitu, terkait dengan seluruh tema yang berkaitan dengan *eskatologi*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu.⁴³ Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah pengumpulan data dengan mengambil sumber dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk arsip, buku teori, pendapat, dalil, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian.⁴⁴

Setelah menelusuri dan meneliti dari kitab tafsir al-Azhar dan literatur-literatur lain maka seluruh data diperoleh dengan cara kutipan langsung dan tidak langsung, kemudian disusun secara sistematis dan diskriptif. Sehingga, menjadi satu kesatuan yang utuh, dan dipaparkan dengan lengkap terkait dengan pembahasan kajian ini yang disertai dengan keterangan-keterangan yang dikutip dari buku-buku yang relevan.⁴⁵ Dengan langkah sebagai berikut.

1. Memilih dan menetapkan masalah Al-Qur'an yang akan dikaji secara maudhu'iy (tematik), dalam hal ini adalah *eskatologi*.
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan.

⁴² Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2006) , hlm. 82.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 308.

⁴⁴ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 191.

⁴⁵ Hurmain, *Metode Penelitian Untuk Bimbingan Skripsi: Rancangan, pelaksanaan, analisis, dan penulisan*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hlm. 4.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau D Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), yaitu semua data-data yang diambil dari bahan tertulis yang berkaitan dengan Eskatologi. Lalu peneliti akan membaca beberapa literatur-literatur baik berupa data primer dan sekunder. Setelah membacanya peneliti akan melakukan verifikasi terhadap bagian literatur-literatur yang dapat dianalisis dan di bandingkan, verifikasi ini dilakukan agar tidak terjadi pelebaran pembahasan dari objek penelitian.

Data yang telah di kumpul kemudian di analisa dengan menguraikan ataupun menyajikan seluruh permasalahan yang ada pokok-pokok permasalahan secara tegas dan sejelas-jelasnya, kemudian diambil satu kesimpulan sehingga penyajian hasil penelitian dapat dipahami dengan mudah dan jelas. Data penelitian ini di analisis melalui pendekatan ilmu tafsir dengan metode-metode tafsir *maudhu'iy* atau *tematik*. Lebih tepatnya tafsir tematik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah tematik konseptual.

Tematik Konseptual, yakni riset ada konsep-konsep tertentu yang secara eksplisit tidak disebut dalam al-Qur'an, tetapi secara substansial ide tentang konsep itu ada dalam al-Qur'an.⁴⁶ Adapun teknis analisis data sebagai berikut.

1. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh (*outline*).
2. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadits, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.

⁴⁶ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), hlm. 62.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kata Eskatologi, datang dari kata “*Eskaton*” yang mengandung arti “Yang Akhir”, yang dimaksud “Yang Akhir” di sini tentunya mengacu kepada segala peristiwa yang terjadi menjelang, pada saat dan setelah kedatangannya kedua kali. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan eskatologi adalah ajaran teologi mengenai akhir zaman (hari kiamat, kebangkitan segala manusia).

Nama lengkap Hamka adalah Haji Abdul Malik Karim Amrullah. Namun ia lebih dikenal dengan Hamka yang merupakan akronim namanya sendiri. Sebutan buya di depan namanya tak lain merupakan panggilan buat orang Minangkabau yang disadur dari bahasa Arab, abi atau abuya, yang berarti ayah kami atau seseorang yang sangat dihormati.

Dalam hal ini bahwa kebahagiaan dan kesedihan Buya Hamka sudah memberikan jawaban untuk tetap terus peka terhadap hikmah dari musibah, dan hikmah dari bahagia.

Dapat ditinjau bahwa skripsi ini menjelaskan Eskatologi dalam perspektif Buya Hamka dan ulama tafsir lainnya, diantaranya yaitu:

Buya Hamka memberikan pendahuluan pada tafsirnya di awal surat yang akan ditafsirkan, pendahuluan tersebut berisi informasi singkat tentang surat, asbabun nuzul, munasabah dengan surat yang lalu jumlah ayat dan lainnya. Dalam tafsir al-Azhar, Hamka menjelaskan ayat eskatologi sesuai dengan tema yang diambil, setelah menuliskan ayat-ayat tersebut dalam satu tema Hamka memberikan penjelasan tentang kiamat secara jelas. Dan Hamka memberikan jalan untuk bereskatologi dalam mengambil kejadian hari kiamat.

Dalam penafsiran Eskatologi Buya Hamka terdapat 5 surah yang diteliti, adapun pembahasan 5 ayat tersebut, yaitu berisi tentang kehancuran alam semesta dan dunia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

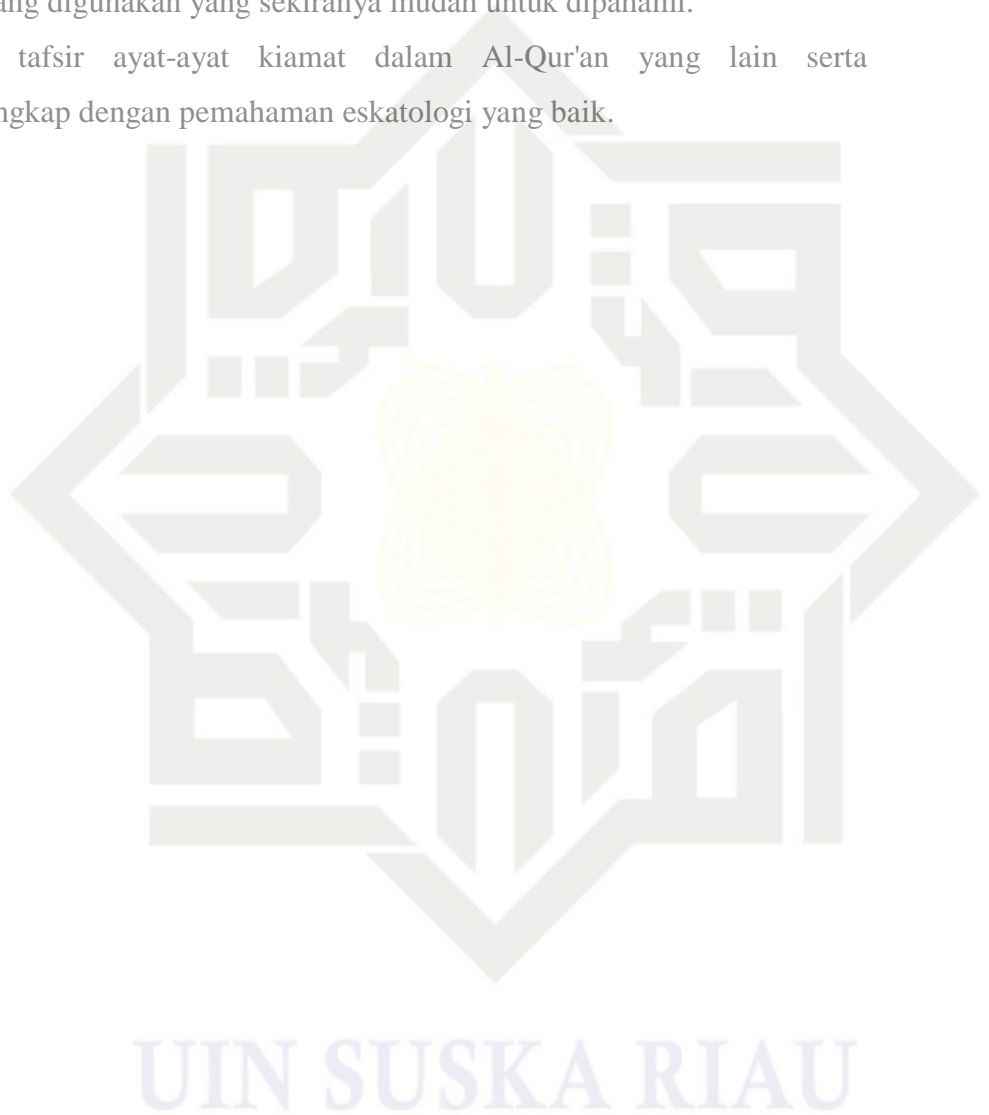
B. Saran

Dalam hal ini peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya menaruh perhatian pada:

1. Penulis berharap, bagi semua orang yang mau berusaha memahami makna-makna ayat di dalam Al-Qur'an terlebih dahulu mempelajari kitab tafsir yang digunakan yang sekiranya mudah untuk dipahami.
2. Kajian tafsir ayat-ayat kiamat dalam Al-Qur'an yang lain serta diperlengkap dengan pemahaman eskatologi yang baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Kitab

- Abdul Baqi, Muhammad Fuad, Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh Al-Qur'an al-Karim, Mesir: Dar al-Hadis, 2017.
- Abdul Karim Amrullah, Abdul Malik, Tafsir al-Azhar, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2016.
- Abu udah, udah Khalîl, at-Tathawwur ad-Dalali baina Lughah asy-Syi'ri al-Jahili wa Lughah Al-Qur'an al-Karim, Ordon: Maktabah al-Manar, 2015.
- Abdullah bin Fâris bin Zakariyyâ, Abî al-Husain, Mu'jam Maqayis al-Lughah, tt.p: Dâr al-Fikr, t.t. Al-Ashfahani, Ar-Raghib, al-Mufradât fî Gharîb Al-Qur'ân, Beirut: Dâr alMa'rifah, 2002.
- Al- Thabari, Muhammad bin Jarir. Jami'u al-Bayan fî Ta'wil al-Qur'an, Juz II (Cet 1: Maktab al-Syamilah)
- Al-'Utsaimin, Muhammad bin Shâlih, Syarh Riyadh ash-Shalihin, Riyâdh [Arab Saudi]: Madar al-Wathan Linnasyr, 1929.
- Al-Balkhiy, Muqâtil bin Sulaimân, al-Wujûh wa an-Nazhâir fî Al-Qur'ân al-'Azhîm, Irak: Markaz al-Bustân, 2011.
- Al-Jauziyah, Ibn Qayyim, al-Jawaib al-Kaffi Liman Sa'ala 'an Dawa' asy-Syafi terj. Futuhal Arifin, Jakarta: Gema Madinah Makkah Pustaka, 2006.
- Al-Samarqandi, Abu al-Lais. Tanhibul Gafifin, (Semarang; Toha Putra,t.t)
- Al-Syaukani, Muhammad bin Ali. Fathu al-Qadir, Juz 1, (Maktab al-Syamilah)
- Al-Min Syakur, 1997, *Zuhud di Abad Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Al-Ashori, Ulumul Qur'an, (Jakarta: Rajawali Press, 2013)
- Al-Muniri, Jani, 2013, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Pekanbaru: Daulat Riau
- Al-Zarkasyi, 2007, Al-Burhan Fil Ulum Al-Qur'an, (Beirut: Darul Kitab Al-Ilmiah), Jilid I
- Bagus, Lorens. 1996. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Badan, Nasruddin, 2016. *Metodologi Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta; Pusat Bahasa, 2018)
- Duha, Djawahir. Tatabahasa Arab (Ilmu nahwu) (Cet VII; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007)
- Abdul Wahid, M. Ag, 2016. *Pengantar Ulumul Qur'an & Ulumul Hadis*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh)
- H. Abdul Muttaqin, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, 2014
- Hj. Oom Mukarromah, M.hum, 2013 (ulumul Qur'an, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Elade, Mircae (ed). 1987. "Eschatology", *The Encyclopedia of Religion*, New York: Macmillan Publishing Company.
- Gunther, Sebastian dan Todd Lawson. 2016. *Introduction* dalam Sebastian Gusther dan Todd Lawson (eds) *Roads to Paradise: Eschatology and Concepts of the Hereafter in Islam*. Leiden: Brill
- Hadiwijono, Harun. 2007. *Iman Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hamka. 2015. *Tasawuf Modern*, Jakarta: Republika Penerbit.
- Hanif Umami, Laila. 2020. *Kebahagiaan Dalam Al-Qur'an Perspektif Buya Hamka Dan M. Quraish Shihab*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Imron Mustofa, 2019, *Buya Hamka*, (Yogyakarta: Noktah)
- Marhan, Royani. 2012. *Kiamat dan Akhirat*. Jakarta: ERLANGGA. Rahman, Fazlur. 1996. *Tema Pokok Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka.
- Mustofa, Imron. 2019. *Buya Hamka*, Yogyakarta: Noktah.
- Muzzaki, Akhmad. *Stilistika al-Qur'an Gaya Bahasa al-Qur'an dalam Konteks Komunikasi*, (Malang: UIN Malang Press, 2009)
- Nur, Afrizal. "M. Quraish Shihab dan Rasional Tafsir ", dalam Ushuluddin, Vol. XVIII, No. 1 (Januari 2012)
- Oktari, Yulianda, 2021, *Istidraj Menurut Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Satch, Sriwahyuningsih, R, 2019, *Al-Wujud dan An-Nazhair kata Al-Ummah*, dalam jurnal Bahasa dan sastra.
- Samsurrohman, 2014. *Pengantar Ilmu Tafsir*, Jakarta: Amzah
- Sarwat, Ahmad, Lc, MA, 2019, *Al-Wujud Wa An-Nazhair* (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing).
- Shihab, M. Quraish. 2006. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Suwaihi. 2004. *Eskatologi Al-Ghazali dan Fazlur Rahma*. Yogyakarta: ISLAMIKA.
- Syakur, Amin. 1997. *Zuhud di Abad Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syukur, Yanuardi. 2017 *Buya Hamka Memaur Perjalanan Hidup Sang Ulama*. Solo: Tinta Medina.
- Taufik Hidayat, Usep. 2015. *Tafsir Al-azhar: Menyelami Kedalaman Tasawuf Hamka*, Jakarta: Al-Turas.
- Wartini, Atik. Tafsir Berwawasan Gender (Studi Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab), Jurnal Syhadah Vol. II, No. II, Oktober, 2014, lihat Said Agil Husin al-Munawwar, Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan)
- Yunita Aziza, 2012. Hari Kiamat. <http://yunitaaziza.blogspot.co.id/2012/10/makalah-hari-kiamat.html>
- <https://mutiaraislam.net/ayat-alquran-tentang-kedAz-Zhuluman/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama : Elfia Zikrillah
 Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 21 Februari 2000
 Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
 Alamat Rumah : Jl. Merak No. 7 Sukajadi Pekanbaru
 No.Telp/HP : 085271837164
 Nama Orang Tua/Wali :
 * Ayah : Yendrinaldi
 * Ibu : Elfianefa

RIWAYAT PENDIDIKAN:

SD : SD Muhammadiyah 03 Unggulan Lulus Tahun 2012
 STP : Ponpes Umar Bin Khattab Lulus Tahun 2015
 STA : Ponpes Islam Al Muslimun Lulus Tahun 2018

PENGALAMAN ORGANISASI

1.
2.
3.
4. Ist.

KARYA ILMIAH

1.
2.
3.